

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANTIMALA

Sitti Khofifah Yuliana, I Gusti Made Reza Gunadi Ranuh, Lilik Djuari, Alpha Fardah Athiyyah

Universitas Airlangga, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: st.khofifah.yuliana-2018@fk.unair.ac.id, rezagunadi@gmail.com,

lilkdjuari@gmail.com, achmadi@yahoo.co.id

Abstrak

Penyakit diare sampai saat ini masih merupakan penyebab kematian utama didunia, terhitung 5-10 juta kematian/tahun. Tujuan Khusus dari penelitian ini mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan ibu di wilayah kerja Puskesmas Bantimala, mengidentifikasi karakteristik balita yang meliputi usia dan jenis kelamin balita di wilayah Puskesmas Bantimala, mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bantimala, mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita berdasarkan usia ibu, pendidikan dan pekerjaan ibu di wilayah kerja Puskesmas Bantimala. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Sampel berjumlah 107 orang yang diperoleh melalui accidental sampling dan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 58 orang (54,2%). Tingkat pengetahuan baik pada umur 20-35 tahun sebanyak 33 orang (55,9%), tingkat pengetahuan baik juga terdapat pada ibu yang memiliki pendidikan menengah sebanyak 31 orang (55,4%) dan pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 49 orang (80,3%). Sebagian besar balita yang mengalami diare pada usia 12-36 bulan sebanyak 85 orang (79,4%), dan usia >36-59 bulan sebanyak 22 orang (20,6%). Laki-laki sebanyak 56 orang (52,3%) dan perempuan sebanyak 51 orang (47,7%). Kesimpulan. Ibu yang berada di Wilayah kerja Puskesmas Bantimala memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sedangkan pada karakteristiknya rata-rata ibu yang berpengetahuan baik berada pada usia 20—35 tahun, sarjana (S1) dan bekerja.

Kata Kunci: pengetahuan ibu; diare; balita

Abstract

Diarrhea is still the main cause of death in the world, accounting for 5- 10 million deaths per year. The purpose of this study was to describe the level of knowledge of mothers about diarrhea in toddlers. The specific objectives of this study were to identify the characteristics of the respondents including age, education and occupation of the mother in the working area of the Bantimala Health Center, to identify the characteristics of children under five including the age and gender of the toddler in the Bantimala Health Center area, to identify the description of the mother's level of knowledge about diarrhea in children under five in the working

area of the Bantimala Health Center to identify a description of the level of knowledge of mothers about diarrhea in children under five based on maternal age, education and occupation of mothers in the working area of the Bantimala Health Center. Method. This research is a quantitative research with a descriptive design. A sample of 107 people was obtained through accidental sampling and data collection using a questionnaire. Results. The results showed that mothers who had good knowledge were 58 people (54.2%). The level of good knowledge at the age of 20-35 years was 33 people (55.9%), the level of good knowledge was also found in mothers who had secondary education as many as 31 people (55.4%) and in mothers who did not work as many as 49 people (80,3%). Most of the children under five who experienced diarrhea at the age of 12-36 months were 85 people (79.4%), and aged

Keywords: *mother's knowledge; diarrhea; toddler*

Pendahuluan

Menurut WHO (2013) Diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak dibawah 5 tahun. Pada negara berkembang, anak-anak usia di bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Setiap episodenya, diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak dan menjadi pada tahun 2010 dilaporkan 2,5 juta kasus diare pada anak diseluruh dunia.

Di Indonesia kematian anak dan balita masih sangat tinggi yang disebabkan oleh diare dengan prevalensi tertinggi terdeteksi pada anak balita (1-5 tahun) yaitu 16,7%. Pada tahun 2003 hingga 2010, berdasarkan survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit diare, insiden diare cenderung naik yakni tahun 2003 sebanyak 374 /1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423 /1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk (Ri, 2011).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya diare diantaranya adalah pengetahuan orang tua, personal hygiene yang kurang, lingkungan yang tidak bersih, keadaan sosial ekonomi dan perilaku masyarakat. Pengetahuan orang tua merupakan salah satu penyebab terjadinya diare karena ketidaktahuan orang tua akan penyebab diare, bagaimana cara penularan diare dan cara pencegahan diare sehingga angka kejadian diare menjadi tinggi (Prianita & Cahyanti, 2011).

Apabila balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan. Penyakit diare merupakan penyebab kedua kematian pada anak dibawah lima tahun terutama di Negara berkembang.

Sebanyak 1,8 juta orang meninggal setiap tahun karena penyakit diare, 90% adalah anak usia di bawah lima tahun. Dalam urutan penyebab kunjungan puskesmas atau balai pengobatan, diare hampir selalu termasuk dalam kelompok tiga penyebab utama ke puskesmas (KhikmahJ, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan data melalui wawancara pada 10 orang ibu yang membawa anaknya yang diare ke Puskesmas Bantimala di antaranya ada 5 orang ibu yang menyakini bahwa jika anak yang mengalami diare maka itu adalah sebagai tanda anak tersebut akan cepat tumbuh besar dan ada 3 orang ibu yang menangani diare dengan diberikan dedaunan yang dihancurkan kemudian dioleskan pada bagian perutnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bantimala.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian deskriptif.

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang membawa balita mengalami diare dan yang sebelumnya di masa lalu pernah mengalami diare berkunjung ke Puskesmas Bantimala.

2. Sampel Penelitian

Sampel yang di ambil pada penelitian ini adalah ibu yang membawa balita diare dan ibu yang memiliki balita yang sebelumnya di masa lalu pernah mengalami diare yang di bawa ke Puskesmas Bantimala

a. Kriteria inklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Ibu yang balitanya terdaftar di Puskesmas Bantimala
- 2) Ibu yang berkunjung ke Puskesmas Bantimala
- 3) Dapat berkomunikasi dengan baik
- 4) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Ibu yang memiliki balita yang pernah mengalami diare yang berusia 1 sampai dengan 5 tahun (1-5 tahun) yang datang berobat ke sarana pelayanan kesehatan Puskesmas Bantimala namun tidak tinggal di wilayah setempat.
- 2) Ibu tidak bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental Sampling adalah sampel yang diperoleh berdasarkan siapa yang dijumpai.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui teknik wawancara secara langsung dengan panduan kuisioner terhadap responden yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Puskesmas Bantimala yang meliputi, data jumlah kasus, gambaran umum mengenai kasus diare pada anak, dan data demografi.

Pada penelitian ini, akan menyajikan analisis univariate yaitu mengidentifikasi gambaran karakteristik yang meliputi usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, usia balita dan jenis kelamin balita dan tingkat pengetahuan ibu mengenai diare pada balita serta tabulasi silang antara pengetahuan dengan usia ibu, pengetahuan dengan pendidikan ibu dan pengetahuan dengan pekerjaan ibu di Puskesmas Bantimala.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Puskesmas Bantimala terletak di Kec. Tondongtallasa Kab. Pangkep Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, Puskesmas Bantimala merupakan unit pelaksana teknis kesehatan di bawah supervisi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Pangkep yang mempunyai batasan wilayah sebagai berikut, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Minasate'ne, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Camba, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tellullimpoe Bone, wilayah kerja Puskesmas Bantimala mencakup 6 Desa, yaitu Desa Bulu Tellue, Desa Malaka, Desa Bantimurung, Desa Tondongkura, Desa Lanne, dan Desa Bonto Birao. Puskesmas Bantimala terletak di tepi jalan raya, sehingga untuk mencapainya relative lebih mudah karena dilalui oleh kendaraan umum dan dapat pula di tempuh dengan berjalan kaki.

Pelayanan yang terdapat di Puskesmas Bantimala adalah memberikan pelayanan rawat inap selain rawat jalan, pemeriksaan umum/dewasa, poli BPJS, pemeriksaan anak, pemeriksaan gigi dan mulut, pemeriksaan mata dan katarak, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan kulit, pemeriksaan lab, pelayanan KIA/KB, klinik gizi, refleksi, konseling remaja dan klinik sanitasi. Puskesmas juga memberikan pelayanan di masyarakat, puskesmas biasanya memiliki subunit pelayanan seperti puskesmas pembantu, puskesmas keliling, posyandu, pos kesehatan desa maupun pos bersalin desa (Polindes).

B. Hasil Analisa Univariat

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. Usia Ibu

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden yang Memiliki Balita Diare Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimala Tahun

Usia Ibu	Frekuensi	Presentase%
15-19	1	0,9
20-29	31	29,0
30-39	58	54,2
40-49	17	15,9

Total	107	100
-------	-----	-----

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden yang memiliki balita diare di Puskesmas Bantimala dari 107 responden didapatkan bahwa sebagian besar usia responden yaitu usia 20-29 tahun sebanyak 31 orang (29,0%), kemudian di ikuti dengan usia 30-39 tahun sebanyak 58 orang (54,2%), kemudian usia 40-49 tahun sebanyak 17 orang (15,9) dan usia 15-19 tahun sebanyak 1 orang (2,8%).

b. Pendidikan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Yang Memiliki Balita Diare Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimala

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Dasar	29	27,1
Menengah	55	51,4
Tinggi	23	21,5
Total	107	100

Berdasarkan table 5.2 distribusi frekuensi responden yang memiliki balita diare di Puskesmas Bantimala dari 107 responden didapatkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu pendidikan dasar sebanyak 29 orang (27,1%), kemudian diikuti pendidikan menengah sebanyak 55 orang (51,4%), dan pendidikan tinggi sebanyak 23 orang (21,5%).

c. Pekerjaan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Yang Memiliki Balita Diare Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimala

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	61	57,0
Wiraswasta	29	27,1
Honorar	8	7,5
PNS	9	8,4
Total	107	100

Berdasarkan table 5.3 Distribusi Frekuensi Responden yang memiliki balita diare di Puskesmas Bantimala dari 107 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau seagai IRT 61 orang (57,0%), Wiraswasta 29 orang (27,1%), Honorar sebanyak 8 orang (7,5%), dan PNS sebanyak 9 orang (8,4%).

C. Pembahasan

Bab ini menyajikan pembahasan mengenai data yang telah didapat dari penelitian. Pembahasan akan menguraikan makna hasil penelitian yang dilakukan

tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bantimala. Pembahasan ini membahas mengenai hasil penelitian yang dikaitkan dengan konsep teoritis sebelumnya. Bab ini juga akan menjelaskan tentang keterbatasan penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Usia Ibu

Kejadian diare yang terjadi pada balita di Puskesmas Bantimala, berdasarkan hasil penelitian pada usia ibu distribusi responden mayoritas usia 30-39 tahun yaitu sebanyak 58 orang (54,2%), sedangkan pada usia 20-29 tahun sebanyak 31 orang (29,0%), usia 40-49 tahun sebanyak 17 orang (15,9% dan usia 15-19 tahun sebanyak 1 orang (0,9%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Kusumastuti, 2020) yang dilakukan di Puskesmas Pamulang, bahwa sebagian besar distribusi responden berdasarkan umur diketahui responden terbanyak terdapat pada kelompok umur 30-39 tahun yaitu sebanyak 17 (77,3%).

2) Pendidikan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan ibu didapatkan distribusi responden mayoritas berpendidikan menengah (SMA atau sederajat) yaitu sebanyak 55 orang (51,4%), sedangkan yang berpendidikan dasar sebanyak 29 orang (27,1%) dan pendidikan tinggi sebanyak 23 orang (21,5%). Sejalan dengan Kualitas penduduk kota Pangkep, tergambar dari capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Pangkep yang disumbang indeks pendidikan, dengan indikator angka melek huruf yaitu mencapai 98,62% dengan raa-rata lama sekolah berada pada angka 10,99 yaitu setara dengan SMA (Baekah, 2016).

3) Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian pekerjaan ibu didapatkan mayoritas ibu tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 61 orang (57,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2019), bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 90 orang (89%).

b. Karakteristik Balita

1) Usia Balita

Balita merupakan masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya. Periode tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Setiati & MEpid, 2014).

Balita berdasarkan usia balita pada penelitian ini didapatkan distribusi usia balita terbanyak adalah usia 0-12 bulan yaitu sebanyak 21 orang (19,6%), balita yang berusia 13-24 bulan sebanyak 42 orang (39,3%), balita berusia 25-36 bulan sebanyak 23 orang (21,5%), dan yang berusia 37-48 bulan sebanyak 21 orang (19,6%). Hal ini menunjukkan bahwa balita yang banyak mengalami diare di wilayah kerja Puskesmas Bantimala adalah balita yang berusia 13-24 bulan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sorherman, Ariyanto, & Yuliani, 2010) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita umur 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Tahun 2016 bahwa distribusi berdasarkan usia balita dari 34 balita yang terbanyak adalah usia 24-41 bulan yaitu 19 orang (55,9%), kemudian di ikuti dengan usia 6-23 bulan sebanyak 11 orang (32,4%) dan usia 42-59 bulan sebanyak 4 orang (11,8%).

2) Jenis Kelamin

Karakteristik balita yang terakhir adalah berdasarkan jenis kelamin balita bahwa pada penelitian ini distribusi frekuensi menurut jenis kelamin balita relatif sama akan tetapi yang terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 56 orang (53,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kejadian diare pada tahun 2019 di Puskesmas Bantimala lebih banyak terjadi pada balita yang berjenis kelamin laki- laki. Penelitian ini sejalan dengan data kasus diare yang ditangani berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Bantimala pada tahun 2016, banyak ditemukan kasus diare yang terjadi pada balita dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.669 balita (102, 5 %) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 1.639 balita (97,1 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kejadian diare pada tahun 2016 di Puskesmas Bantimala lebih banyak terjadi pada balita yang berjenis kelamin laki- laki.

c. Tingkat Pengetahuan Ibu

Penelitian ini untuk mengukur pengetahuan ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Bantimala melalui kuesioner yang diberikan melalui angket. Pengetahuan responden dinilai berdasarkan 19 pertanyaan yang mencakup informasi yang diketahui responden mengenai diare pada balita, antara lain pengertian diare, penyebab diare, tanda dan gejala diare, dampak diare, pencegahan diare dan penatalaksanaan diare. Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan hasil dari penelitian tingkat pengetahuan ibu mengenai diare mayoritas tingkat pengetahuan ibu baik yaitu sebanyak 58 orang (54,2%), pengetahuan cukup 41 orang (38,3%), dan pengetahuan kurang 8 orang (7,5%).

Penelitian ini di dukung oleh Irawati dan Wahyuni (2011), pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut, dengan pengetahuan kesehatan lingkungan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mencapai kondisi lingkungan yang sehat, sehingga dapat memutuskan rantai

penularan penyakit melalui lingkungan serta perilaku hidup bersih dan sehat agar tidak mudah tertular penyakit.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malikhah, 2012) tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan dan Penanggulangan Secara Dini Kejadian Diare pada Balita di Desa Hegarmanah Jatnagor, bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu yang terbanyak adalah dari 88 responden lebih dari setengah ibu berpengetahuan baik yaitu sebanyak 53 orang (60,23%), pengetahuan cukup 31 orang (35,23%), dan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (4,55%), begitu juga hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Maryunani & Puspita, 2013) tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare pada Anak di Puskesmas Bahu Manado bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu responden yang paling banyak adalah yang memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 43 orang (55,8%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (35,1%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (9,1%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (KhikmahJ, 2013), tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang diare mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 53 orang (53%), pengetahuan cukup 41 (41 %) dan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (6%).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah & Sari, 2016), tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Diare dengan Perilaku Pencegahan Diare pada Balita bahwa distribusi responden tingkat pengetahuan ibu tentang diare mayoritas berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 33 orang (54,1%), pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (26,2 %) dan pengetahuan baik sebanyak 12 orang (19,7%). Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik dan bertambah (Notoatmojo, 2003).

Hasil Penelitian ini didapatkan umur ibu 20-35 tahun cenderung lebih banyak mengetahui tentang diare pada balita, yaitu ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang diare pada balita pada umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 33 (55,9%) dari 107 responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang diare pada balita adalah ibu yang berpendidikan menengah yaitu sebanyak 31 (55,4%) dari 107 responden.

d. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan penelitian tersebut adalah sebagai berikut

- 1) Secara teoritis banyak masalah yang harus diteliti dalam masalah diare pada balita, tetapi karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana penelitian, maka peneliti hanya meneliti satu variabel saja yaitu tingkat pengetahuan ibu mengenai diare pada balita, dan faktor yang mempengaruhi diare pada balita tidak diteliti.
- 2) Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab benar dan salah sehingga jawaban responden belum bisa untuk mengukur pengetahuan secara mendalam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bantimala, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik ibu dari segi usia yaitu mayoritas usia 30-39 tahun sebanyak 58 responden (54,2%), sedangkan dari segi pendidikan responden dengan pendidikan menengah (SMA atau sederajat) yaitu sebanyak 55 orang (51,4%) dan dari segi pekerjaan ibu mayoritas ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 61 orang (57,0%).
2. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik balita dari segi usia yaitu mayoritas usia 13-24 bulan 42 orang (39,3%) dan dari segi jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 56 orang (52,3%).
3. Hasil penelitian berdasarkan gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita adalah mayoritas ibu berpengetahuan baik yaitu sebanyak 59 orang (55,1%).
4. Hasil penelitian berdasarkan tabulasi silang responden yang berpengetahuan baik berdasarkan umur mayoritas pada umur ibu 30-39 tahun yaitu sebanyak 35 (60,3%) dari 107 responden, sedangkan responden terbanyak yang berpengetahuan baik berdasarkan pendidikan ibu mayoritas pada ibu yang berpendidikan menengah (SMA atau sederajat) yaitu sebanyak 30 (54,5%) dari 107 responden dan responden terbanyak yang berpengetahuan baik berdasarkan pekerjaan ibu yaitu ibu yang tidak bekerja atau IRT yaitu sebanyak 25 orang (40,9%).

BIBLIOGRAFI

- Baekah, Ismu Ayu Rohisul. (2016). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo Yogyakarta*. Kebidanan. [Google Scholar](#)
- Khasanah, Uswatun, & Sari, Galuh Kartika. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 7(2), 149–160. [Google Scholar](#)
- Khikmahj, Furi Ainun. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Google Scholar](#)
- Kusumastuti, Retno Dyah. (2020). Edukasi Ibu Menyusui Dengan Asi Eksklusif Melalui Komunikasi Interpersonal Di Wilayah Kerja Pamulang: Health Teaching For Breasfeeding Mother With Exclusive Breastfeeding Through Interpersonal Communication In Pamulang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(1), 53–59. [Google Scholar](#)
- Malikhah, Lina. (2012). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Secara Dini Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Hegarmanah Jatinangor. *Students E-Journal*, 1(1), 33. [Google Scholar](#)
- Maryunani, Anik, & Puspita, Eka. (2013). *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. [Google Scholar](#)
- Notoatmojo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cip-Ta*. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Prianita, Anna Widi, & Cahyanti, Ratnasari Dwi. (2011). *Pengaruh Faktor Usia Ibu Terhadap Keluaran Maternal Dan Perinatal Pada Persalinan Primigravida Di Rs Dr. Kariadi Semarang Periode Tahun 2010*. Faculty Of Medicine. [Google Scholar](#)
- Putri, Ariyanti. (2019). Hubungan Antara Pemanfaatan Air Bersih Untuk Keperluan Rumah Tangga Dan Kejadian Diare Akut Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Suranenggala. *Skripsi-2014*. [Google Scholar](#)
- Ri, Kemenkes. (2011). Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare. *Departemen Kesehatan Ri, Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan*, 1–40. [Google Scholar](#)

Sitti Khofifah Yuliana, I Gusti Made Reza Gunadi Ranuh, Lilik Djuari, Alpha Fardah Athiyyah

Setiati, Siti, & Mepid, Sp P. D. (2014). *Ilmu Penyakit Dalam*. Interna Publishing.
[Google Scholar](#)

Sorherman, Bonnie, Ariyanto, Steven, & Yuliani, Maria Vanessa. (2010). *Membangun Sistem Informasi Umkm Jasa Dengan Ms Access*. Elex Media Komputindo.
[Google Scholar](#)

Copyright holder:

Sitti Khofifah Yuliana, I Gusti Made Reza Gunadi Ranuh, Lilik Djuari, Alpha Fardah Athiyyah (2022)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

